

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Desa cikole adalah salah satu desa penghasil sayuran di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang mengalami perkembangan cukup signifikan. Perkembangan dalam kegiatan pertanian di Desa Cikole dimulai pada awal tahun 2000 semenjak diadakannya pengenalan mengenai teknologi pertanian. Sebelumnya para petani di Desa Cikole masih menggunakan sistem tradisional dalam kegiatan pertaniannya, seperti masa panen yang masih bergantung pada cuaca selain itu juga penggunaan alat - alat pertanian yang masih minim. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatnya karena sebagian besar dari masyarakat di Desa Cikole bermata pencaharian petani. Belum berkembangnya pengetahuan petani mengenai penggunaan alat - alat pertanian yang modern menjadikan kehidupan petani masih sederhana dan mengandalkan pengetahuan turun temurun dalam hal bertani. Sebelum mengenal pertanian modern kehidupan para petani masih tergolong sederhana dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja karena hasil panen mereka yang dijual langsung ke pasar tradisional dengan harga rendah.

Sistem pertanian modern merupakan jawaban untuk kemajuan para petani dalam meningkatkan produksi pertaniannya. Sistem pertanian modern ditandai dengan digunakannya teknologi pertanian dalam kegiatan pertanian, seperti digunakannya bibit unggul dalam penanaman sayuran, pupuk serta obat - obatan dengan berbagai jenis, dan penggunaan mulsa dalam sistem penanaman. Pengetahuan mengenai pertanian modern didapatkan para petani dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan pemerintah dengan petani untuk meningkatkan hasil pertanian di wilayah Lembang khususnya di Desa Cikoleserta meningkatkan kualitas sayuran di Desa Cikole. Selain adanya modernisasi dalam kegiatan pertanian, di Desa Cikole juga mulai dibentuk kelompok - kelompok tani sebagai wadah untuk komunikasi serta koordinasi antar petani dengan pemerintah. Dalam sistem modern dengan penggunaan bibit unggul menjadikan hasil produksi para petani kualitasnya lebih bagus dilihat dari komoditas sayuran yang bisa masuk ke

pasar modern atau supermarket sehingga harga jual sayuran tentu saja lebih meningkat.

Seiring dengan perkembangan pertanian di Desa Cikole, berdampak pada perubahan sosial ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat tani. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Cikole menjadi lebih baik dengan penghasilan yang petani dapat menjadikan mereka tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan primer tetapi penghasilan mereka menjadi mampu memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier. Pendapatan para petani yang lebih baik menjadikan kehidupan mereka lebih layak seperti rumah - rumah petani yang kini sudah permanen, banyak para petani yang memiliki kendaraan seperti motor bahkan mobil. Perkembangan dalam segi ekonomi tentu saja berpengaruh pada kehidupan sosial para petani, kini anak - anak petani mampu mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Jenis pertanian di Desa Cikole merupakan pertanian hortikultura yang merupakan penanaman jenis - jenis sayuran yang menjadi mata pencaharian utama di Desa Cikole. Permasalahan yang ditemukan selama penelitian tidak jauh berbeda dengan desa - desa pertanian di wilayah Kecamatan Lembang, seperti masalah modal dalam pengolahan lahan pertanian serta harga sayuran yang memang tidak selalu stabil. Dalam hal ini diharapkan pemerintah pusat khususnya pemerintah Kabupaten Bandung Barat agar ikut andil serta lebih memperhatikan keberadaan para petani sayuran, agar mereka dapat lebih mau serta mampu dalam mengembangkan pertanian. Terlebih sektor pertanian dapat menjadi salah satu sektor yang menyumbangkan penghasilan daerah yang cukup besar, selain itu juga sektor pertanian khususnya sayuran dapat dijadikan ciri khas wilayah seperti Kecamatan Lembang.

Implikasi dengan adanya pembahasan tentang kehidupan petani sayur di Desa Cikole pada tahun 1990 – 2008 diharapkan akan menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat tentang perkembangan sejarah lokal, khususnya di daerah Bandung Barat. Pada dasarnya pengkajian mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Cikole masih sangat minim, karena karya ilmiah lainnya membahas mengenai kehidupan petani secara luas dan teknik pertanian

serta lingkungannya saja. Oleh karena itu, dengan ditulisnya skripsi ini, penulis berharap akan lebih banyak lagi peneliti selanjutnya yang memperdalam dan menemukan fakta –fakta baru mengenai kehidupan petani sayur di Desa Cikoleserta perkembangannya.

Sejalan dengan kesimpulan dan implikasi yang telah diapaprkan , penulis akan memberikan rekomendasi. Faktanya petani di Desa Cikole ternyata masih direpotkan dengan sistem pemasaran, mereka belum mampu memasarkan sayuran langsung ke pasar - pasar modern. Para petani di Desa Cikole masih harus bersaing dengan para tengkulak yang memiliki kemampuan serta modal yang lebih dalam hal pemasaran. Sehingga dalam hal ini para petani mengharapkan adanya arahan serta pelatihan dari pemerintah agar para petani mampu memasarkan hasil pertaniannya langsung ke pasar tradisional. Petani di Desa Cikole juga memiliki keinginan yang besar untuk memajukan pertanian di Desa Cikole salah satunya dengan adanya pengemasan untuk sayuran yang mereka produksi agar menaikkan harga jual sayuran. Namun para petani tidak memiliki orang yang mampu mengkoordinir hal tersebut sehingga mereka masih belum bisa mewujudkan hal - hal tersebut.

Masyarakat pendatang khususnya dari kota datang ke Desa Cikole mereka membeli lahan dan mendirikan restoran, hotel serta tempat wisata di desa. Hal ini menjadi masalah baru bagi para petani karena mereka harus mempertahankan lahan untuk pertanian yang semakin berkurang serta harus adanya pembagian air dengan daerah wisata. Para petani mengharapkan kebijaksanaan dari pemerintah agar diadakannya peraturan mengenai permasalahan lahan di Kecamatan Lembang khususnya di Desa Cikole. Peraturan yang tentunya memajukan pertanian di Desa Cikole seperti adanya pembatasan penjualan lahan jika akan dibangun hotel atau villa, atau pun adanya pembatasan jumlah hotel atau villa sehingga lahan pertanian masih terjaga. Selain saran untuk pemerintah peneliti juga memberikan saran untuk para petani di Desa Cikole agar mereka mau untuk meningkatkan kemampuan tidak hanya dalam pengelolaan tetapi juga dalam pemasaran. Para petani harus mampu lebih berkoordinasi agar dapat tercipta sistem pemasaran yang selama ini petani harapkan dan supaya pemikiran para

petani lebih terbuka karena potensi pertanian di Desa Cikole mampu dikembangkan lebih baik lagi.